

PEMBEKALAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI PENDIDIKAN ANAK UNTUK ORANG TUA SEKOLAH BAPTIS DI KOTA BANDUNG

**Sri Zaniarti¹, Meily Margaretha^{2*}, Susanti Saragih³, Ana Mariana⁴, Fanny
Kristine⁵, Rony Setiawan⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha
Jalan Prof. drg., Surya Sumantri No. 65, Bandung

^{2*} email: meily_margaretha@yahoo.com/meily.margaretha@eco.maranatha.edu

Abstrak

Kegiatan pembekalan ini merupakan kegiatan untuk memberikan edukasi tentang perencanaan keuangan dana pendidikan anak bagi para orang tua siswa sekolah BAPTIS di kota Bandung dari tingkat TK sampai dengan SMP. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan serta pemahaman orang tua akan penting perencanaan keuangan terhadap dana pendidikan serta memperkenalkan instrumen keuangan yang ada di Indonesia, sehingga para orang tua dapat menyisihkan pendapatan untuk melakukan investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan dan *return* yang diharapkan. Peserta pembekalan ini adalah para orang tua murid serta guru dari TK-SMP. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei 2021 secara daring dikarenakan kondisi pandemik *Covid-19* sehingga tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka langsung. Metode pembekalan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, presentasi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan didapatkan pengetahuan para peserta tentang proses perencanaan keuangan serta pemahaman akan jenis-jenis instrumen investasi yang bisa dipilih. Sehingga diharapkan kegiatan semacam ini dapat meningkatkan pengetahuan para orang tua mempersiapkan serta mendukung kualitas pendidikan anak yang baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci: pendidikan, anak, keluarga, perencanaan, keuangan

Abstract

This training activity is an activity to give knowledge related financial planning for children's education funds that should be prepared by parents from kindergarten until junior high level of Baptis School in the city of Bandung. The aims of this activity are to explain the important and financial planning and to introduce financial instruments that exist in Indonesia; therefore, parents can set aside their income to make investment that are suitable with their financial conditions and expected returns. Respondents in this training were parents from kindergarten until junior high level. This activity held in May 2021 through online training due to the Covid-19 pandemic because it was not possible to do it offline. Methods used in this training through form of lectures, presentations, questions, and answers. The results of this training obtained participants' knowledge of the process of financial planning as well as an understanding of the types of investments that can be chosen, therefore with this kind of training can increase the knowledge of parents in preparing and supporting the quality of good education for their children in the future.

Keywords: education, children, family, planning, financial

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan awal seseorang untuk memulai kehidupan yang baru, artinya terjadi perubahan dalam hidupnya yang biasanya tinggal sendiri atau tinggal dengan kedua orang tua dengan memenuhi kebutuhan hidup sendiri, sekarang dengan adanya pernikahan maka kebutuhan hidup akan bertambah karena adanya pasangan. Dalam pernikahan pasangan suami istri akan merencana untuk memiliki anak. Kebutuhan akan bertambah dengan kehadiran anak. Biaya untuk makan dan minum anak, biaya kedokter, biaya biaya sekolah dan biaya lainnya. Pada umumnya kebutuhan yang bertambah tidak diiringi dengan pendapatan atau gaji yang bertambah. Oleh karena itu, pasangan suami istri harus berusaha untuk mengatur keuangan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih dapat menyisihkan untuk ditabung maupun untuk investasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin hari akan mengalami perubahan. Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia (FPSB Indonesia, 2020)* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan terintegrasi dan terencana. Menurut Ghozie (2012) perencanaan keuangan (*Financial Planning*) adalah sebuah proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. Perencanaan keuangan terdiri dari perencanaan menyeluruh artinya setiap hal akan direncanakan seperti perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan hari tua, perencanaan pajak dan perencanaan warisan dan perencanaan keuangan untuk kebutuhan spesifik atau kebutuhan tertentu saja seperti perencanaan untuk membeli rumah, perencanaan untuk biaya pernikahan, perencanaan untuk pension, perencanaan untuk dana pendidikan dan lainnya. Perbedaan dari kedua perencanaan tersebut adalah dari proses perencanaan keuangan dan kebutuhan dan keinginan dari keluarga atau pribadi.

Dana pendidikan merupakan salah satu perencanaan keuangan yang harus dipersiapkan oleh orang tua. Dana pendidikan adalah dana yang dialokasikan terpisah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dimasa yang akan datang

(Akbar, 2007 dalam Rita & Santoso, 2015). Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik buat anak. Biaya Pendidikan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan. Data BPS mengemukakan bahwa inflasi sektor pendidikan mencapai 3,81% dan rata-rata kenaikan uang pangkal pendidikan di Indonesia mencapai 10%-15% pertahunnya (Hasibuan, 2020). Kenaikan biaya Pendidikan sering kali tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, perlu perencanaan dana pendidikan sehingga pada saat dibutuhkan dana untuk membayar uang sekolah, dananya telah tersedia. Dana pendidikan anak sebaiknya disiapkan sedini mungkin. Jangan tunggu sampai tahun ajaran baru dimulai atau anak sudah masuk sekolah, hal ini dikarenakan orang tua akan kelabakan mencari uang tunai untuk membayarnya. Persiapan dana pendidikan anak lebih baik sudah siapkan sejak anak masih di dalam kandungan (Nasution, 2019).

Perencanaan dana pendidikan anak para orang tua sebaiknya dapat lebih memahami mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya (Yushita, 2017). Pada saat orang tua menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk dana pendidikan, maka orang tua harus mengetahui dimana akan menyimpan uang tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan biaya sekolah di masa yang akan datang. Banyak lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan uang tersebut, seperti bank, asuransi pendidikan, investasi (saham, reksadana, dan lainnya), emas dan lainnya. Oleh karena itu, dengan literasi keuangan yang baik maka dapat membantu memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam menentukan Lembaga keuangan yang dapat dipercaya untuk menyimpan uang. Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat menghindari dari lembaga keuangan atau investasi yang dapat merugikan atau penipuan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tim pengabdian masyarakat tertarik untuk memberikan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan keluarga bagi pendidikan anak kepada para orang tua untuk tingkat sekolah TK, SD dan SMP

Baptis di kota Bandung. Selain pengetahuan mengenai perencanaan keuangan kemudian ada pembahasan mengenai perhitungan dana pendidikan yang diberikan kepada para orang tua. Tujuan diadakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai betapa penting pendidikan untuk anak dan untuk masa depannya sehingga para orang tua berkewajiban untuk memasukan anaknya disekolah. Sehingga para orang tua harus mempersiapkan dana yang dibutuhkan anak dalam pendidikannya. Disinilah diperlukan sebuah perencanaan keuangan untuk dapat mengatur pendapatan yang diterima sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi termasuk dana pendidikan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan melalui penentuan masalah yang disampaikan oleh pihak sekolah mengenai kebutuhan perencanaan keuangan keluarga terkhusus terkait pendidikan anak. Kegiatan dilakukan secara *online* dengan media *Zoom* dan susunan acara dimulai dengan doa pembuka kemudian kata sambutan dari pihak Yayasan Sekolah Kristen Baptis dan selanjutnya perkenalan pembicara yang dilakukan oleh moderator.

Pembicara mulai memaparkan materi mengenai perencanaan keuangan keluarga bagi pendidikan anak dengan waktu pemaparan sekitar 45 menit, setelah pemaparan peserta pengabdian masyarakat dapat mengajukan pertanyaan baik dengan *raise hand* langsung bertanya kepada pembicara atau bertanya dengan menulis di kolom chat. Pembicara menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kemudian peserta diminta mengisi kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga. Sebagai penutup sesi pelatihan ini moderator merangkum hasil pemaparan materi dan acara ditutup dengan doa penutup dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan situasi pandemik *Covid 19* yang belum berakhir maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring (*online*) pada tanggal 29 Mei Agustus 2021 melalui *platform Zoom*. Peserta pembekalan ini ditujukan untuk para

orang tua murid dari tingkat TK, SD dan SMP di sekolah tersebut yang berjumlah 50 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah penyuluhan yang berupa ceramah serta interaksi tanya jawab. Materi inti dari penyuluhan ini adalah penjabaran mengenai perencanaan keuangan keluarga serta dengan memberikan penerapan cara melakukan perencanaan keuangan langsung kepada peserta oleh Sri Zaniarti, S.E., M.M., CFP[®] selaku pemateri (Gambar 1). Pada materi sesi tanya jawab ada lima orang peserta mengajukan pertanyaan dan terjadi diskusi melanjutkan pertanyaan tersebut. Pertanyaan berkisar tentang bagaimana implementasi perencanaan keuangan keluarga terkait pendidikan anak. Dalam sesi tanya jawab terjadi diskusi interaktif antara pemateri dan peserta.



Gambar 1 Penyampaian Materi Perencanaan Keuangan Bagi Pendidikan Anak oleh Sri Zaniarti, S.E., M.M., CFP[®]

Setelah penyampaian materi peserta diberikan kuisisioner untuk mengetahui respon mereka terkait literasi keuangan serta perencanaan keuangan. Tabel 1 memberikan gambaran umum dari karakteristik peserta pengabdian. Peserta didominasi oleh kaum perempuan sebesar 66% dan laki-laki sebesar 34%. Usia dominasi responden antara 35-44 tahun yang paling yaitu sebesar 50%. Peserta pengabdian masyarakat memiliki berbagai bidang pekerjaan, pegawai swasta paling banyak sebesar 40% kemudian pekerjaan terbanyak kedua yaitu mengurus rumah

tangga sebesar 32 % dan sisanya memiliki pekerjaan sebagai wirausaha, guru/dosen dan *driver* ojek *online*. Pendapatan antara Rp3.000.000.000-Rp5.000.000 paling tinggi yaitu sebesar 60% kemudian pendapatan tertinggi kedua berikutnya antara Rp9.000.000-Rp11.000.000 sebesar 20% dan sisanya pendapatannya dibawah Rp2.000.000, antara Rp6.000.000-Rp8.000.000 dan diatas Rp12.000.000.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Secara Umum

No	Karakteristik	Kriteria	Persentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	66
		Laki-Laki	34
2	Usia	25-34	10
		35-44	50
		45-54	40
3	Pekerjaan	Pegawai swasta	40
		Mengurus rumah tangga	32
		Wirausaha	6
		Guru/Dosen	16
		<i>Driver</i> Ojo	6
4	Rata-rata Penghasilan	<2 Juta	10
		3 Juta-5 Juta	60
		6 Juta-8 Juta	6
		9 Juta-11 Juta	20
		>12 Juta	4

Tabel 2 Respon Pertanyaan Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Respon	Presentase
1	Apakah anda sudah menyisihkan atau mengalokasikan dana ?	Ya	70
		Tidak	30
2	Jika iya, jumlah dana yang dialokasikan untuk pendidikan anak	<20%	76
		>20%	24
3	Instrumen yang digunakan untuk menyimpan dana Pendidikan	Tabungan	45
		Deposito	20
		Rumah	5
		Asuransi	5
		Asuransi	5
		Pendidikan	5
		Asuransi yang ada	5
		Investasi	5
Emas	5		
		Saham	

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 2 diketahui bahwa orang tua murid sekolah Baptis memiliki literasi keuangan yang baik, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan mengenai penyisihan pendapatan untuk dana pendidikan, sebesar 70% orang tua murid telah melakukan penyisihan untuk dana pendidikan. Artinya para orang tua mempunyai pemikiran bahwa pendidikan sangat penting bagi anak, sehingga dana pendidikan telah dipersiapkan sejawak dini. Sebanyak 76% para orang tua murid telah menyisihkan dana pendidikan dibawah 20% dari pendapatan dan sisanya 24% telah menyisihkan dana pendidikan diatas 20% dari pendapatan. Berbagai instrumen yang dipilih oleh para orang tua untuk menyimpan dana pendidikan sehingga dana pendidikan akan tercukupi pada saat anak masuk sekolah. Dari berbagai jenis instrumen tersebut, sebesar 50% dari jumlah responden menyimpannya dalam bentuk tabungan, kemudian 26% disimpan dalam bentuk instrument deposito, sisanya dalam bentuk surat berharga seperti saham, asuransi, emas dan lainnya. Instrumen investasi yang digunakan masih banyak menyimpan dalam bentuk tabungan dan deposito, hal ini dapat dilihat bahwa literasi keuangan para responden baik tetapi mengenai inklusi keuangan masih sangat minim pengetahuannya.

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 3 diketahui bahwa perencanaan keuangan yang telah dilakukan oleh para orang tua siswa sangat baik. Artinya dari setiap pertanyaan perencanaan keuangan yang diajukan sebagian besar telah dilakukan oleh para orang tua siswa, seperti membuat daftar pengeluaran, merancang masa depan, telah menyiapkan dana pendidikan untuk anak, serta melakukan evaluasi terhadap biaya pendidikan yang dibutuhkan dimasa yang akan datang, hal ini diperlukan karena bisa saja instrument keuangan yang digunakan untuk menyimpan dana pendidikan keuntungannya sudah tidak bisa lagi mengejar tingginya biaya pendidikan sehingga dengan evaluasi bisa melihat *return* investasi yang dapat mengejar tingginya biaya pendidikan.

Perencanaan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap keluarga dan pencatatan merupakan langkah awal dari perencanaan keuangan, dengan pencatatan kita akan mengetahui besarnya pengeluaran dan pemasukan yang diterima. Sehingga dari pencatatan kita akan mengetahui apakah ada pengeluaran yang tidak perlu.

Pencatatan juga dapat melihat kondisi keuangan yang kita miliki, besarnya harta yang dan hutang yang dimiliki. Hal yang perlu dikembangkan dari hasil pengabdian masyarakat adalah pengenalan lebih dalam mengenai instrumen keuangan yang ada Di Indonesia, sehingga para orang tua dapat menyisihkan pendapatan untuk melakukan investasi. Pemahaman inklusi keuangan dengan baik dapat membantu para orang tua terhindar dari investasi yang sifatnya hanya merugikan dan penipuan. Pemahaman inklusi keuangan dengan baik juga memberikan pengetahuan investasi kepada para orang tua siswa untuk memilih investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan dan *return* yang diharapkan.

Tabel 3 Respon Pertanyaan Perencanaan Keuangan

No	Pertanyaan	Respon (dalam presentase)				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik	66	12	0	6	6
2	Saya selalu merancang keuangan masa depan	46	22	26	6	0
3	Saya membuat laporan keuangan pribadi dengan baik dan benar	20	46	24	10	0
4	Saya membuat <i>list</i> pengeluaran dan pendapatan setiap bulannya	20	50	20	10	0
5	Saya memiliki pengetahuan bahwa investasi merupakan potensi penghasilan jangka Panjang	28	46	26	0	0
6	Saya menyisihkan uang saya untuk keperluan mendadak	9	60	26	5	0
7	Saya menyisihkan uang untuk di tabung	40	50	5	5	0
8	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan	70	30	0	0	0
9	Pada saat membuat perencanaan dana pendidikan saya sudah menetapkan tujuan yang hendak dicapai	20	60	15	5	0
10	Saya menganggap pendidikan tinggi penting bagi anak	66	34	0	0	0
11	Saya wajib mengirimkan anak ke perguruan tinggi	66	29	5	0	0

No	Pertanyaan	Respon (dalam presentase)				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
12	Saya mendanai kuliah anak dengan tabungan yang sudah disiapkan	30	40	20	10	0
13	Saya menyisihkan kurang lebih 20% dari pendapatan setiap bulan untuk dana pendidikan anak	25	50	10	15	0
14	Saya sudah mempersiapkan dana pendidikan anak sejak anak lahir	15	50	15	15	5
15	Saya melakukan perhitungan mengenai perkiraan berapa banyak biaya pendidikan yang dibutuhkan dimasa depan	15	60	10	10	5
16	Saya melakukan evaluasi terhadap perencanaan dana pendidikan anak secara berkala	14	60	16	5	5

SIMPULAN

Perencanaan keuangan keluarga adalah hal yang baik yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga, terutama berkaitan dengan pendidikan anak. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik buat anak. Dana pendidikan merupakan salah satu perencanaan keuangan yang harus dipersiapkan oleh orang tua dikarenakan biaya ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat tertarik untuk memberikan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan keluarga bagi pendidikan anak kepada para orang tua untuk tingkat sekolah TK, SD dan SMP Baptis di kota Bandung secara daring dikarenakan kondisi masih pandemik.

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada para responden, didapatkan informasi bahwa orang tua murid sekolah Baptis memiliki literasi keuangan yang baik, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan mengenai penyisihan pendapatan untuk dana pendidikan, sebesar 70% orang tua murid telah melakukan penyisihan untuk dana pendidikan, begitu juga dari setiap pertanyaan perencanaan keuangan yang diajukan sebagian besar telah dilakukan oleh para orang tua siswa, seperti membuat daftar pengeluaran, merancang masa depan, telah menyiapkan

dana pendidikan untuk anak, serta melakukan evaluasi terhadap biaya pendidikan yang dibutuhkan dimasa yang akan datang. Namun para responden perlu diberikan pengenalan lebih dalam mengenai instrumen keuangan yang ada di negara kita sehingga mereka dapat menyisihkan pendapatan untuk melakukan investasi. Pemahaman lebih lanjut mengenai inklusi keuangan dengan baik dapat membantu para orang tua terhindar dari penipuan serta investasi yang dapat merugikan dan pada akhirnya para orang tua siswa dapat memilih investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan dan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozie. P. (2012). Perencanaan keuangan atau financial planning. Tersedia online pada <https://pritaghozie.com/2012/08/06/pentingnya-perencanaan-keuangan/>.
- FPSB Indonesia. (2020). Konsep-konsep perencanaan keuangan. *Modul 1 Pelatihan Certified Financial Planner*.
- Nasution, C. V. (2019). Cara menghitung dan mempersiapkan dana pendidikan. Tersedia online pada <https://www.jenius.com/highlight/detail/cara-menghitung-dan-mempersiapkan-dana-pendidikan>.
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2015). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212-227.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 1(1), 11-26.
- Hasibuan, L. (2020). Inflasi pendidikan meroket, ini pilihan investasi yang tepat. Tersedia online pada <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200205193850-33-135645/inflasi-pendidikan-meroket-ini-pilihan-investasi-yang-tepat>.